

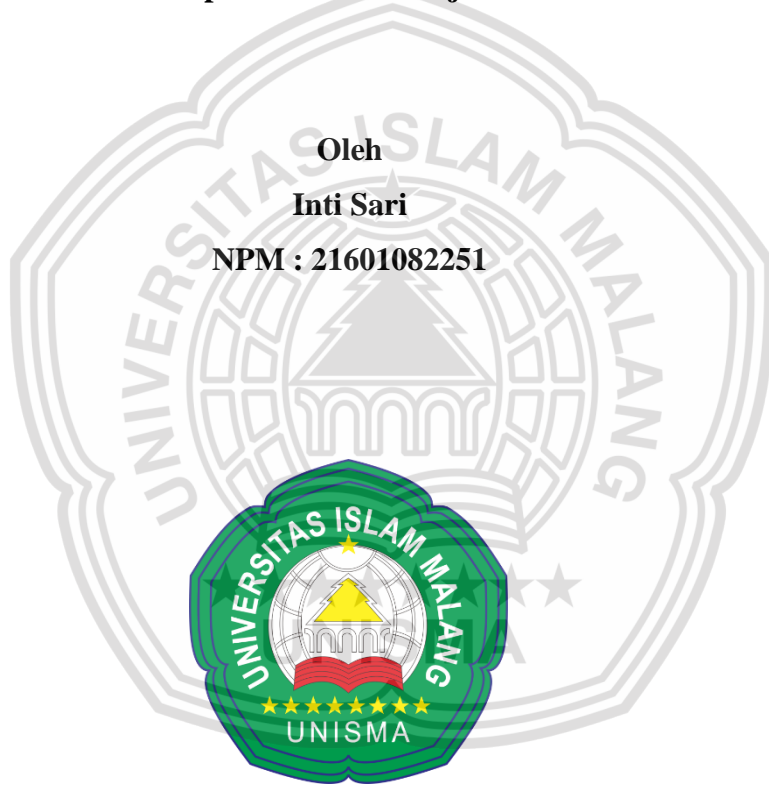


**PENGARUH IMPLEMENTASI IFRS DALAM INDEKS GRAY:
LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFIBILITAS, PORSI SAHAHM PABLIK
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAOPORAN KEUANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh
Inti Sari
NPM : 21601082251



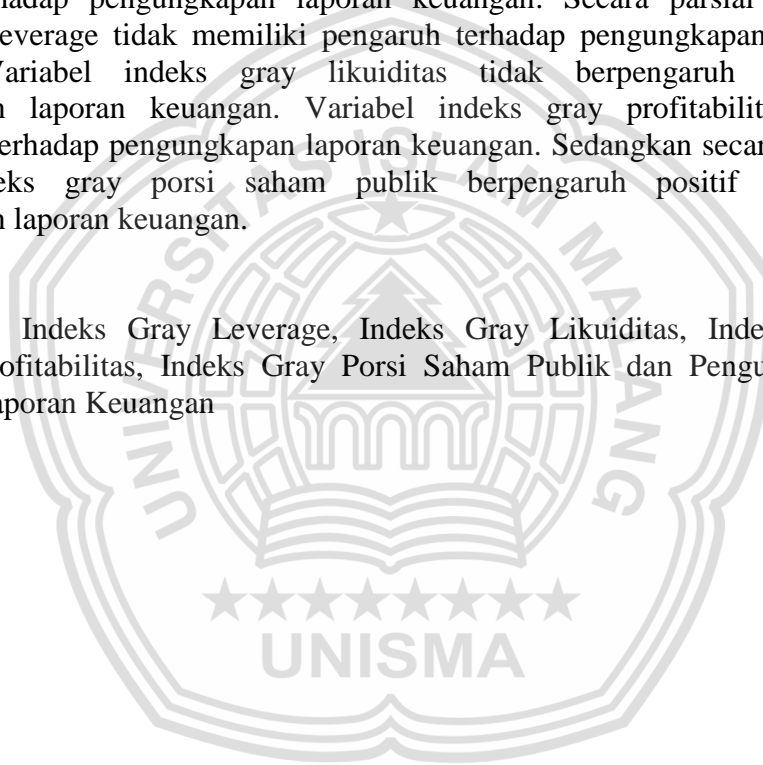
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks gray leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengambil data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 18 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel indeks gray leverage, indeks gray likuiditas, indeks gray profitabilitas dan indeks gray porsi saham publik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial variabel Indeks gray leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel indeks gray likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Variabel indeks gray profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial variabel indeks gray porsi saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

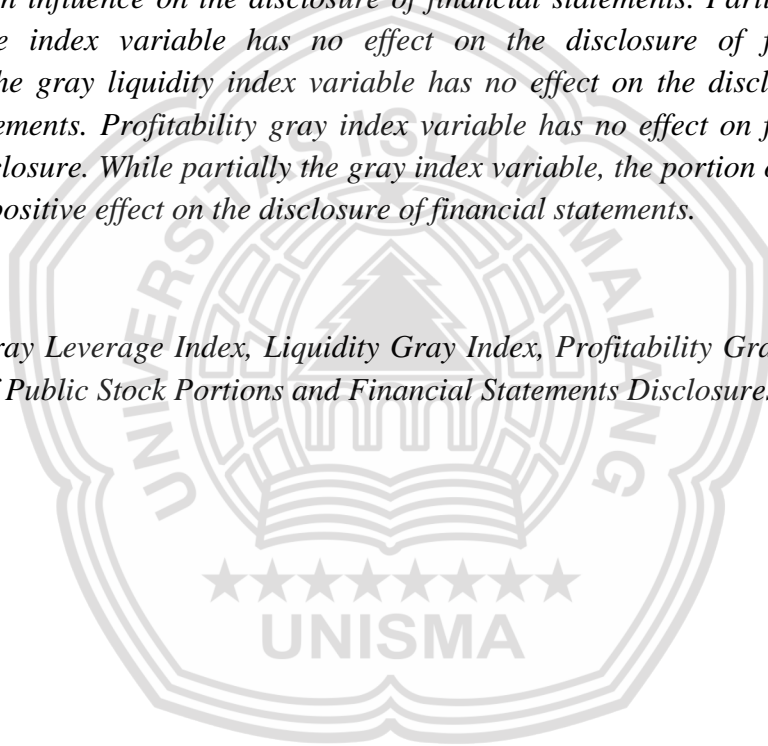
Kata Kunci: Indeks Gray Leverage, Indeks Gray Likuiditas, Indeks Gray Profitabilitas, Indeks Gray Porsi Saham Publik dan Pengungkapan Laporan Keuangan



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of IFRS implementation in the gray leverage index, liquidity, profitability, and the share of public shares on the disclosure of financial statements. The population in this study are manufacturing companies in the food industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This study uses quantitative research to retrieve secondary data sourced from the financial statements of manufacturing companies in the food industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). There are 18 companies that are sampled in this study. This study uses multiple regression analysis. The result of this research is that the gray leverage index, gray liquidity index, profitability gray index and gray index of public shares have an influence on the disclosure of financial statements. Partially, the gray leverage index variable has no effect on the disclosure of financial statements. The gray liquidity index variable has no effect on the disclosure of financial statements. Profitability gray index variable has no effect on financial statement disclosure. While partially the gray index variable, the portion of public shares has a positive effect on the disclosure of financial statements.

Keywords: *Gray Leverage Index, Liquidity Gray Index, Profitability Gray Index, Gray Index of Public Stock Portions and Financial Statements Disclosures*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berisi keadaan perusahaan menyangkut aktivitas, kinerja, dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama melakukan aktivitas ekonomi. Informasi tentang keadaan perusahaan tersebut merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang akan disajikan harus mampu menjelaskan secara rinci seluruh informasi ekonomi perusahaan. Perusahaan harus melakukan pengungkapan agar informasi dalam laporan keuangan berkualitas dan kredibel. Pengungkapan dilakukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami isi dari laporan keuangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Pengungkapan laporan keuangan harus memadai sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat mengantisipasi kondisi ekonomi yang dinamis. Pengungkapan menjadi sangat penting karena pengungkapan merupakan bagian integral pelaporan keuangan serta langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi secara penuh berupa statemen keuangan. Sari (2013)

Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak

pemakai. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*Protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi. Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan harus disusun dengan standar akuntansi yang bermutu. Standar yang bermutu diharapkan laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat diperbandingkan terutama oleh investor sebagai salah satu pemeran penting pada sebuah perusahaan. Menyadari bahwa laporan keuangan butuh pedoman lintas negara, maka tahun 1973 *International Accounting Standard Committee (IASC)* dibentuk untuk menyusun *International Accounting Standard (IAS)* dengan semboyan *standarisasi one standard for all (global standard)*. Pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan harus disusun dengan standar akuntansi yang bermutu. Standar yang bermutu diharapkan laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat

diperbandingkan terutama oleh investor sebagai salah satu pemeran penting pada sebuah perusahaan. Menyadari bahwa laporan keuangan butuh pedoman lintas negara, maka tahun 1973 *International Accounting Standard Committee (IASC)* dibentuk untuk menyusun *International Accounting Standard (IAS)* dengan semboyan *standarisasi one standard for all (global standard)*. Sari (2013) ,

Menurut Simanjuntak (2004) *International Accounting Standard Board (IASC)* menerapkan *international Financial Reporting Standard (IFRS)* di Indonesia agar para pembaca memiliki satu pemahaman yang sama saat membaca laporan keuangan, khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam pengungkapan laporan keuangan, *IFRS* berkaitan dengan masalah keagenan (*agency problem*) yakni masalah jarak antara *principle* dan *agent* yang dalam relasi membutuhkan jembatan antara pemilik dan buruh atau pekerja yang disebut *agency relation* berupa informasi. Informasi dalam hal ini berupa laporan tentang *asset, resources*, dan lainnya yang berhubungan dengan keadaan perusahaan yang dibuat oleh *agent* dan diserahkan kepada *principle* (pemilik).

Teori agensi dikemukakan oleh Tristanti (2011) yang menyebutkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principle* bekerja dengan *agent* dimana *principle* akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan wewenang serta kebijakan pembuatan keputusan kepada *agent*. Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bergerak memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimiliki akan mendorong *agent* untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa

informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi tersebut agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut mewajibkan *agent* untuk memberi signal mengenai kondisi perusahaan kepada *principal* agar tidak terjadi asimetri. *Implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS)* memberikan pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan. Di Australia, pengadopsian *IFRS* menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih *volatile* karena penghapusan amortisasi *goodwill*, dan diperlakukannya *share-based payment* menjadi biaya. Dampak lain juga terjadi pada bursa saham di Istanbul, *IFRS* terbukti meningkatkan transparansi dan pengungkapan serta menghasilkan persistensi laba yang lebih tinggi, penurunan *bid-ask spread* dan lebih likuid walaupun mengalami volatilitas yang lebih besar pada harga saham mereka (*Gassen and Sellhorn, 2006*). Pengadopsian *IFRS* secara serius juga menyebabkan *cost of capital* yang lebih rendah dan kenaikan likuiditas pasar (*Sari, 2013*). Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontingensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost* (*Simanjuntak dan Widiastuti, 2004*). Berbagai penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar yang terdiri dari: pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan

pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Pengungkapan sukarela berisi butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan peraturan yang berlaku.

Pengungkapan laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keuangan dan non keuangan. Faktor-faktor keuangan meliputi: *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *common stock rasio*, *earning per share*, dan *margin laba bruto*. Sedangkan faktor-faktor non keuangan meliputi: porsi saham publik, porsi saham asing, umur perusahaan, status perusahaan, nilai perusahaan, jenis industri, penerbitan sekuritas, waktu terdaftar, dan persentase kepemilikan manajerial. Pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan indikator *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi saham publik. Seperti penelitian yang dilakukan (Simanjuntak dan widiastuti, 2004) yang menggunakan *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan saham publik sebagai indikator yang paling penting dalam mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Selain itu penelitian serupa menggunakan indikator *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi kepemilikan saham publik dilakukan Irawan (2010) untuk menilai pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian tentang pengungkapan wajib *IFRS* yang dilakukan oleh Utami, dkk (2011) menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional dewan komisaris, rapat komite, proporsi komisaris independen, *leverage*, *profitabilitas*, dan tipe auditor yang kemudian diprosikan terhadap *IFRS*. Berdasarkan penelitian terdahulu itulah, penelitian ini akan menggunakan empat faktor paling penting yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, yaitu *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi kepemilikan saham publik.

Leverage yang juga disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang perusahaan baik hutang lancar (jangka pendek) maupun hutang tidak lancar (jangka panjang). Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyebutkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengandung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi pula. Sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Rasio hutang atas modal yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio yang rendah. Almilia dan Retrinasari (2007) memberikan pernyataan positif tentang pengaruh rasio *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Rasio *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan wajib. Ini berarti bahwa rasio *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena biaya keagenan dengan struktur modal seperti itu akan lebih tinggi.

Selain *leverage*, faktor keuangan lain yang juga sering digunakan dalam mengukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah rasio

likuiditas. Likuiditas adalah rasio modal kerja yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, serta membantu manajemen dalam mengukur efisiensi modal kerja yang dikelola perusahaan. Likuiditas juga berkaitan erat dengan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula pengungkapan informasi tentang penggunaan modal kerja untuk mengetahui bagaimana prospek dan pembayaran bunga di masa mendatang.

Irawan (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Artinya bahwa likuiditas mampu mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Amelinda (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel likuiditas dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Disisi lain, likuiditas juga dapat dipandang sebagai ukuran manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Penerapan *IFRS* menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih detail sehingga meningkatkan reliabilitas, transparansi, dan komparabilitas laporan keuangan.

Ini berarti bahwa penerapan *IFRS* mengurangi risiko manajemen melakukan rekayasa nilai rasio-rasio keuangan dan dapat menyebabkan menurunnya rasio likuiditas dan mendorong pengungkapan lebih luas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta faktor penting dalam mengukur pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas dan profit margin menyebabkan perusahaan mengungkapkan banyak informasi untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan memiliki kualitas baik dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pada akhirnya keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut kredibel, sehingga bagi manajemen atau pihak-pihak lain profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Manajemen ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Namun hal berbeda justru disampaikan oleh Utami, dkk (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan terhadap *IFRS* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib. Pernyataan yang sama juga didukung oleh Irawan (2010) yang meneliti bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Porsi saham publik merupakan perbandingan jumlah saham yang

dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Purwandari (2012) menyatakan bahwa persentase saham yang ditawarkan kepada publik menunjukkan besarnya *privat information* yang harus di *sharing*-kan manajer kepada publik. *Privat information* tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer seperti: standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bisnis dan sebagainya. Adanya publik investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban. Ini berarti bahwa semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar informasi internal yang harus diungkapkan kepada publik. Ainun dan Fuad (2000) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Ini menunjukkan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan menjadi semakin luas.

Penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan telah banyak diteliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham publik dan umur

perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian tersebut juga di dukung oleh Irawan (2010) yang meneliti tentang pengaruh *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan porsi saham publik yang diregresikan secara bersama-sama mampu mengukur tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan porsi kepemilikan saham publik maka semakin tinggi pula tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelinda (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, dan porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Penelitian yang sama yang turut mendukung penelitian Amelinda adalah penelitian yang dilakukan Utami, dkk (2011) tentang investigasi dalam konvergensi IFRS di Indonesia: tingkat kepatuhan pengungkapan wajib dan kaitannya dengan mekanisme *corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib *IFRS* hanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel independen lainnya seperti: dewan komisaris, rapat komite, proporsi komisaris independen,

leverage, profitabilitas, dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib *IFRS*.

Indeks gray leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar *IFRS*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perubahan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sari (2013)

Indeks gray likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar *IFRS*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan untuk memenuhi liabilitas atau utang yang segera harus dibayar dengan aset lancarnya. Sari (2013)

Indeks gray profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan setelah penerapan standar *IFRS*. Profitabilitas merupakan rasio hasil operasi perusahaan. Rasio ini dapat disajikan secara vertikal yang menunjukkan saling hubungan antara laba dengan penjualan maupun membandingkan antara laporan laba-rugi dengan neraca. Sari (2013)

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian pada perusahaan

industri, dan manufaktur namun penelitian kali ini akan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyeknya. Penelitian yang ingin dilakukan dalam literatur ini menjelaskan pengaruh implementasi IFRS yang diukur dengan indeks gray terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Beberapa alasan yang mendasari diambilnya penelitian pada perusahaan manufaktur dikarenakan manufaktur merupakan salah satu pihak yang paling penting dalam kegiatan investasi di Bursa Efek Indonesia dimana manufaktur merupakan penyalur dana dari pihak investor baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan manufaktur juga sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait untuk mengetahui apakah bank tersebut pantas untuk para pengguna laporan keuangan dalam menyalurkan atau bahkan menyimpan dana mereka.

Perusahaan manufaktur adalah suatu cabang industry yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk memproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. kepada masyarakat dan sebagai salah satu pemeran penting dalam pasar modal telah diharapkan mengadopsi penuh IFRS sejak tahun 2011. Warta Ekonomi (2011) . Dalam penelitian ini, setiap variabel dihitung dan kemudian diukur dengan menggunakan *indeks Gray*. Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan saat masih menerapkan standar PSAK dan yang telah menerapkan standar IFRS. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui seberapa konsisten variable leverage, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan setelah

penerapan *IFRS* maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Implementasi *IFRS* dalam Indeks *Gray Leverage*, *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan Porsi Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka di simpulkan rumusan masalah untuk menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia setelah melakukan adopsi *IFRS* dan berusaha mencari jawaban atas beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah ada pengaruh implementasi *IFRS* dalam indeks *gray leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh implementasi *IFRS* dalam indeks *gray leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan?
3. Apakah ada pengaruh implementasi *IFRS* dalam indeks *gray likuiditas* terhadap pengungkapan laporan keuangan?
4. Apakah ada pengaruh implementasi *IFRS* dalam indeks *gray profitabilitas* terhadap pengungkapan laporan keuangan?
5. Apakah ada pengaruh implementasi *IFRS* dalam indeks *gray* porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks *gray leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas*, dan porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks *gray leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks *gray likuiditas* terhadap pengungkapan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks *gray profitabilitas* terhadap pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh implementasi IFRS dalam indeks *gray* porsi saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya peneliti ingin menyajikan sesuatu yang dapat berguna bagi semua kalangan, berikut adalah manfaat dari penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan jawaban atas tujuan yang ingin dicapai dari permasalahan-permasalahan dalam penelitian.
- b. Bagi civitas akademika, manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya seperti skripsi atau paper mengingat di lingkup Universitas Islam Malang sendiri belum ada yang melakukan penelitian mengenai *IFRS*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perusahaan, manfaat penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya perusahaan perbankan mengaplikasikan standar pelaporan internasional (*IFRS*) secara tepat dalam penyusunan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan.
- b. Bagi pihak lain, manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi untuk mencari alternatif solusi lain jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Secara simultan bahwa keempat variabel independen dalam model ini yaitu *Indeks Gray Leverage*, *Indeks Gray Likuiditas*, *Indeks Gray Profitabilitas* dan *Indeks Gray Porsi Saham Publik* mempunyai pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
2. Secara Parsial, *variabel Indeks Gray Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
3. Secara parsial *variabel Indeks Gray Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
4. Secara parsial *variabel Indeks Gray Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.
5. Secara parsial *variabel Indeks Gray Porsi Saham Publik* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yakni sebagai berikut :

1. dalam penelitian ini hanya mengguna periode penelitian selama tiga tahun
2. jumlah sampel hanya 18 perusahaan

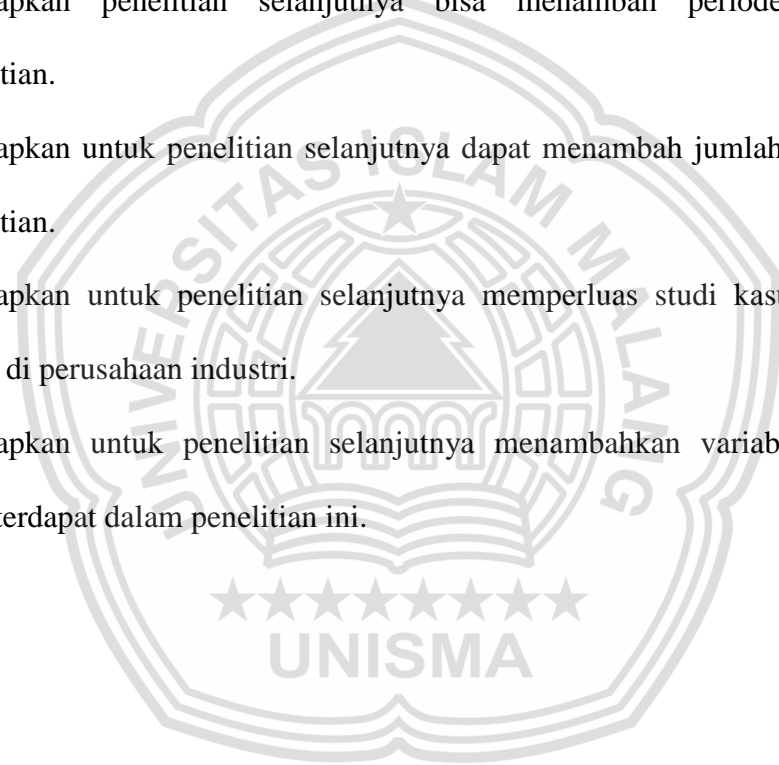
3. Sampel penelitian terbatas hanya di perusahaan industry

4. Hanya menggunakan empat variabel independent dan satu variabel dependen

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat dijabarkan saran untuk penelitian selanjutnya

1. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambah periode tahun penelitian.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperluas studi kasus tidak hanya di perusahaan industri.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., dan Retrinasari,I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Abadi. (2003). Pengungkapan Porsi Saham Publik Terhadap Pelaporan Keuangan Yang Terdaftar di BEI
- Antara News. (2021). Implementasi IFRS Dalam Indeks Gray Likuiditas, Profitabilitas Dan Pelaporan Keuangan.
- Amelinda. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan Terhadap Bursa Efek Indonesia BEI.
- Anisa, D. W. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Anwar, B. A. (2010). Analisis Pengaruh Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan terhadap Return Saham. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ardian. (2011). Analisis *International Financial Reporting Standard*. BINUS
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

- Baridwan, Z. 1992. *Intermediate Accounting Edisi Tujuh*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46.
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Foresty, A. W. (2019). Pengaruh Implementasi IFRS, Dalam Indeks Gray: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
- Gassen, J. and Sellhorn, T. (2006) Applying IFRS in Germany—Determinants and Consequences. *Betriebswirtschaftliche Forschung und Praxis*, 58, 365-386.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta

Gassenand selhorn. (2006). Pengapdosian IFRS Dalam Standar Akuntansi.

BINUS

Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda. Management BINUS business school

Helfert, Erich A., (2003). *Technique of Financial Analysis a Guide to Value Creation*, 11th Edition, North America: Mc Graw Hill_Irwin.

Irawan, R. (2010). Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di BEI Periode 2019- 2021.

Irawan. (2010). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Porsi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur Di BEI.

Prasetya, I.D. (2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Libby, Robert. Dkk. 2007. *Akuntansi Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Lisdiyanto, T. (2011). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Status Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supomo. 2015. Laporan keuangan Perusahaan Manufaktur *sector industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Purwandari, A & Agus, P. (2012) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Puspita, N.S. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Universitas Diponegoro Semarang.

Purwandari, A. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sari, D. P. (2013). Pengaruh Implementasi IFRS Dalam Indeks Gray: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Porsi Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

- Sari, Y & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governannce Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Simanjuntak, B. H dan Lusy, W. (2004). Faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan pengungkapan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.7, No. 3, pp.351-366.
- Skousen, M. (2001). Sang Maestro "Teori-teori Ekonomi Modern" Sejarah Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono .2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanor, L. A. (2009). Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi. Jurnal FORMAS, Vol.2, No.2, 287-294.
- Trisanti, L. L. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Utami, dkk. (2011). Penelitian Infestigasi Dalam Konvergensi IFRS Di Indonesia. Tingkat Kepatuhan Terhadap Mekanisme, Corporate Goverance.
- Yularto, A. & Chariri, A. (2003). Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa

Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis. Jurnal Maksi 2: 35-51.

Warta Ekonomi. (2011). Pengaruh Implementasi Ifrs, Dalam Indeks Gray : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis. Institute Informatics and business darmajaya.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Witira, F. A. (2019). Pengaruh Implementasi Ifrs, Dalam Indeks Gray : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Skripsi Fakultas ekonomi dan bisnis. Institute Informatics and business darmajaya.

www.idx.co.id diakses tanggal 2 Mei 2022.

